



Emanuela Dona Tey Henriques¹
 Laurensius Laka²
 Tomas Lastari Hatmoko³

RESILIENSI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DITINJAU DARI DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PEMBINAAN SPIRIT- UALITAS

Abstrak

Resiliensi akademik siswa menjadi keprihatinan dunia pendidikan, terutama pada masa remaja. Remaja membutuhkan bimbingan akademik maupun spiritualitas, sehingga mampu tumbuh dan berkembang ke arah yang positif. Penelitian ini bertujuan menganalisis resiliensi akademik siswa ditinjau dari dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Malang, dengan sampel sebanyak 120 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,944 yang berarti 94% perubahan resiliensi akademik dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas, sementara sisanya (6%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji hipotesis secara parsial mengenai pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik menampilkan nilai $\text{Sig.t} = 0,001 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh dukungan teman sebaya yang signifikan terhadap resiliensi akademik. Demikian pula hasil uji hipotesis secara parsial mengenai pengaruh pembinaan spiritualitas terhadap resiliensi akademik, juga menampilkan nilai $\text{Sig.t} = 0,001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pembinaan spiritualitas yang signifikan terhadap resiliensi akademik. Sementara itu, hasil uji hipotesis secara simultan menampilkan nilai $\text{Sig.F} = 0,001 < 0,05$ yang berarti kedua variabel prediktor (dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas) juga berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik. Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan, terdapat pengaruh dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas yang signifikan terhadap resiliensi akademik.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Pembinaan Spiritualitas, Resiliensi Akademik.

Abstract

Student academic resilience was a concern in the world of education, especially during adolescence. Teenagers needed academic and spiritual guidance so that they could grow and develop in a positive direction. The research aimed to analyze students' academic resilience in terms of peer support and spiritual development. The population of the research was students at Frateran Malang Catholic High School, with a sample of 120 students. This type of research was quantitative correlational and used questionnaires as the main data collection tool. The results of the regression analysis showed that the coefficient of determination (r^2) was 0.944, meaning that 94% of changes in academic resilience were influenced by peer support and spiritual development, while the remaining 6% was influenced by other factors outside this research. The results of partial hypothesis testing regarding the influence of peer support on academic resilience showed a value of $\text{Sig.t} = 0.001 < 0.05$, indicating a significant influence of peer support on academic resilience. Similarly, the results of partial hypothesis testing regarding the influence of spirituality development on academic resilience also showed a value of $\text{Sig.t} = 0.001 < 0.05$, indicating a significant influence of spirituality development on academic

^{1,2,3}STP-IPI Malang
 email: emanueladona@gmail.com

resilience. Meanwhile, the results of simultaneous hypothesis testing showed a value of $\text{Sig.F} = 0.001 < 0.05$, signifying that the two predictor variables (peer support and spirituality development) also had a significant effect on academic resilience. Thus, both partially and simultaneously, there was a significant influence of peer support and spiritual development on academic resilience.

Keywords: Peer Support, Spirituality Development, Academic Resilience.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat di era globalisasi masa kini. Oleh sebab itu, manusia membutuhkan pendidikan dan keahlian yang berkualitas sehingga mampu beradaptasi dan bersaing dengan perkembangan zaman. Seseorang yang mengenyam pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup serta karakter kepribadian ke arah yang positif. Kendati demikian, pendidikan juga memiliki kesulitan dan permasalahan antara lain banyaknya tugas, kendala pemahaman materi, lingkup pergaulan dan ketidakmenarikannya lingkungan belajar serta sistem pembelajaran yang menjadikan siswa acuh tak acuh di dalam belajar (Supranoto, 2015).

Di dalam dunia pendidikan, seorang siswa membutuhkan ketahanan agar mampu menghadapi berbagai permasalahan serta tekanan. Ketahanan di dalam menghadapi berbagai permasalahan serta tekanan di dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah resiliensi akademik (Simorangkir et al., 2022). Resiliensi akademik dipandang penting sebab dengan adanya resiliensi akademik siswa mampu menghadapi berbagai tekanan serta persoalan kemudian bangkit dan mencapai kesuksesan. Fenomena dunia menyatakan bahwa resiliensi akademik telah diteliti sejak tahun 1995 melalui penelitian Gordon yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara siswa yang memiliki resiliensi akademik dengan yang tidak (Dwi, 2021). Sementara di negara Indonesia, fenomena-fenomena mengenai resiliensi akademik telah banyak diperbincangkan. Siswa yang resilien memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Selain itu, siswa yang resilien mampu bertahan, bangkit dan mencapai tujuan pembelajaran (Sembiring, 2022). Ketika menemukan sebuah persoalan di dalam proses belajar, siswa dengan resiliensi akademik yang baik mampu menemukan pokok permasalahan, mencari strategi-strategi yang tepat sehingga mampu mencapai kesuksesan. Demikian sebaliknya, siswa yang tidak memiliki resiliensi akademik yang baik cenderung sulit beradaptasi dengan permasalahan yang ada, mundur dan mengalami kegagalan di dalam bidang akademik (Lestari, 2022).

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua yakni pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal di Indonesia berupa pendidikan wajib di sekolah yang terdiri dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MT) yang ditempuh selama tiga tahun dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) yang juga ditempuh selama 3 tahun dan jenjang pendidikan yang terakhir yakni Perguruan Tinggi (Gurning et al., 2023). Setiap jenjang pendidikan berada pada fase perkembangannya masing-masing. Jenjang SD berada pada fase perkembangan II yakni masa kanak-kanak sedangkan jenjang SMP, SMA dan Perguruan Tinggi berada pada fase perkembangan III yakni masa remaja yang adalah masa pubertas peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, masa pembentukan jati diri serta kepribadian (Khaulani et al., 2020). Pada masa remaja secara khusus masa SMA, siswa memasuki masa transisi antara tahap perkembangan remaja awal dan masa menuju dunia perkuliahan. Pada jenjang pendidikan SMA, peran serta dari teman sebaya merupakan salah satu faktor penting bagi seorang remaja. Di dalam pergaulan sehari-hari, teman sebaya merupakan tempat pertama untuk berbagi kisah, pendapat atau permasalahan yang dihadapi seorang remaja. Remaja SMA juga memiliki keterikatan dengan teman sebayanya baik dari segi akademik maupun kehidupan sosial. Tidak heran jika siswa SMA juga menjadikan teman sebaya sebagai tempat cerita pertama, belajar bersama, mengerjakan tugas bersama serta tempat bertanya mengenai persoalan pelajaran yang belum dapat dipahami. Bagi siswa SMA, teman sebaya pun mampu memberikan rasa nyaman karena tingkat usia dan pola pikir yang sama. Siswa SMA lebih mudah menceritakan kesulitan atau permasalahannya kepada teman sebaya dibanding para guru, orang tua maupun keluarga. Relasi pertemanan menjadi hal yang

penting di dalam kehidupan siswa SMA bahkan tidak jarang popularitas menjadi dorongan terbesar di dalam pergaulan. Melihat realitas ini maka, siswa memerlukan pendampingan untuk menghadapi masa-masa mencari jati diri, watak serta lingkup pergaulan (Ipan, 2023).

Konsili Vatikan II dalam dokumen *Gravissimum Educationis* tentang pendidikan Katolik art.9 menjelaskan bahwa sekolah-sekolah Katolik hendaknya memberi citra diri sesuai ajaran Gereja melalui pembelajaran, pendidikan karakter serta pembinaan spiritualitas (Daimun & Omin, 2022). Dengan dikeluarkannya dokumen *Gravissimum Educationis*, sekolah-sekolah Katolik turut berpartisipasi dalam membina iman serta karakter peserta didik secara maksimal. Pendidikan iman serta karakter peserta didik dapat dicapai melalui berbagai pembinaan spiritualitas. Pembinaan spiritualitas di dalam iman Katolik berkaitan dengan hasil permenungan sistematis di dalam hidup Kristiani yang ditandai dengan kepercayaan diri sepenuhnya kepada kehendak Tuhan melalui praktik hidup doa. Spiritualitas tidak hanya terbatas pada hidup doa melainkan pada pengembangan iman, harapan serta cinta kasih di dalam kepercayaan penuh akan penyelenggaraan Tuhan. Pembinaan spiritualitas sangat penting di dalam kehidupan setiap individu. Siswa yang memperoleh pembinaan spiritualitas yang baik mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, tahu membedakan yang baik dan yang buruk sesuai ilmu agama yang diperoleh (Masinambow & Nasrani, 2021).

Berdasarkan status kepemilikan, sekolah-sekolah di Indonesia terbagi menjadi dua yakni sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri dan sekolah swasta memiliki perbedaan di dalam sarana serta sistem pembelajaran. Sekolah negeri berada di bawah naungan pemerintah sedangkan sekolah swasta berada di bawah naungan yayasan atau lembaga sosial (Pyade-et al., 2013). Sekolah-sekolah swasta maupun sekolah negeri tersebut tersebar di seluruh daerah di Indonesia termasuk di kota Malang. Berpedoman pada catatan Badan Pusat Statistik (BPS) kota Malang, sekolah-sekolah swasta dan negeri di kota Malang berjumlah 436 unit yang tersebar di lima kecamatan di Kota Malang (Dewi, 2015).

SMAK Frateran Malang merupakan salah satu sekolah swasta Katolik milik yayasan Mardi Wiyata yang dikelola oleh Kongregasi Frater-Frater Bunda Hati Kudus. Sebagai sekolah Katolik dibawah asuhan Frater-Frater Bunda Hati Kudus, SMAK Frateran Malang menghidupi spiritualitas hati yang adalah salah satu ciri khas dari Kongregasi Frater-Frater Bunda Hati Kudus dan Yayasan Mardi wiyata. Setiap proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan berdoa yang dipimpin oleh para guru dan siswa secara bergantian. Selain itu, doa-doa harian lainnya seperti doa Angelus juga dijalankan setiap warga sekolah. Setiap tahun pada bulan yang telah dijadwalkan sekolah juga melaksanakan pembinaan spiritual melalui bina rohani, bina iman dan bina mental. Kegiatan-kegiatan bernuansa Katolik yang juga dilaksanakan di sekolah ini adalah misa pembukaan dan penutupan tahun ajaran, misa Natal dan Paskah bersama, misa peringatan Maria Bunda Hati Kudus, pendalaman Kitab Suci, pendalaman iman, lomba Kitab Suci serta ziarah Bunda Maria pada bulan Mei dan Oktober. Siswa SMAK Frateran Malang juga melaksanakan bina spiritualitas melalui kegiatan kasih dengan menyisihkan uang saku di setiap hari Jumat untuk dibagikan kepada fakir miskin sesuai agenda yang telah ditetapkan sekolah melalui koordinator kesiswaan.

Penelitian terdahulu di India oleh Malick pada tahun 2016 menjelaskan bahwa pembinaan spiritualitas berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik (Chakraborti et al., 2016). Penelitian berikutnya dilakukan pada tahun 2018 di Aceh yang mengkaji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi remaja di SMA Banda Aceh dengan hasil adanya pengaruh resiliensi terhadap dukungan teman sebaya, di mana semakin tinggi dukungan teman sebaya maka, semakin tinggi pula resiliensi akademik seorang siswa SMA (Muhammad et al., 2018). Menurut Aleta di dalam penelitiannya kepada siswa SMA mengenai kesehatan mental ditemukan bahwa masa remaja merupakan masa angin ribut sehingga memerlukan pendampingan yang tepat. Hasil penelitian ini, memperkuat dukungan teori mengenai aspek perkembangan masa remaja di mana seorang remaja mengalami masa transisi yang sangat memerlukan pendampingan serta pengarahan yang tepat. Siswa dengan tingkat dukungan teman sebaya yang baik memiliki ketahanan akademik yang baik begitupun sebaliknya (Ruimassa, 2023).

Berpijak pada rasa ingin tahu terhadap fenomena ini, selanjutnya peneliti melakukan studi eksploratif, dengan mengunjungi Sekolah Menengah Atas Katolik Frateran Malang (SMAK

Frateran Malang) dan menemui guru Bimbingan dan Konseling (BK). Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai karakteristik siswa. Menurut guru BK di sekolah tersebut “keberhasilan siswa ditentukan oleh semangat belajar dari dalam dirinya sendiri, dukungan teman sebaya dan keaktifan dalam berbagai organisasi khususnya pembinaan spiritualitas. Siswa yang memiliki kecerdasan dan memperoleh pembinaan spiritualitas yang baik, serta lingkungan teman sebaya yang mendukung, cenderung memiliki resiliensi akademik yang baik, namun tidak semuanya demikian”.

METODE

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, dengan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk menguji teori-teori tertentu melalui hubungan antar variabel (Kusumastuti, 2020). Metode kuantitatif juga diartikan sebagai sebuah cara penelitian dengan mengambil sampel pada populasi kemudian menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yang akan dianalisis dengan statistik (Duli, 2019). Sebelum instrumen penelitian (kuesioner) diimplementasikan terhadap responden penelitian, terlebih dahulu dilakukan proses uji coba empiris (field-test) terhadap 30 siswa, untuk menyeleksi item-item pernyataan di dalam kuesioner. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui dan memilih item-item yang berdaya beda tinggi, sebab indeks daya beda item (item discrimination) merupakan indikator keselarasan antara fungsi item dengan fungsi skala secara keseluruhan.

Berkaitan dengan keterwakilan populasi oleh sampel, peneliti menghitung besar sampel (sample size) menggunakan rumus Isaac dan Michael (1981; dalam Laka, 2023), sehingga dapat diyakini peneliti memperoleh data yang representatif. Selanjutnya, setelah data penelitian terkumpul, sebelum menerapkan analisis regresi berganda (multiple regression) untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Oleh karena data memenuhi uji asumsi klasik, sehingga analisis regresi ‘linier’ diterapkan untuk mengkonfirmasi pengaruh dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas terhadap resiliensi akademik siswa SMAK Frateran Malang.

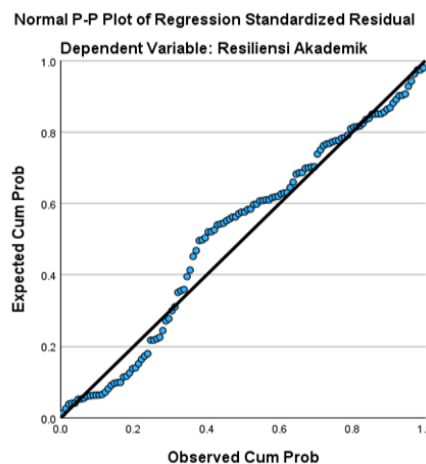
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum menyajikan hasil analisis regresi linear berganda sebagai alat bantu untuk mengonfirmasi hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, sebagaimana hasil yang disajikan berikut ini.

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa penyebaran data terbukti normal, karena sebaran titik menjauh dari garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

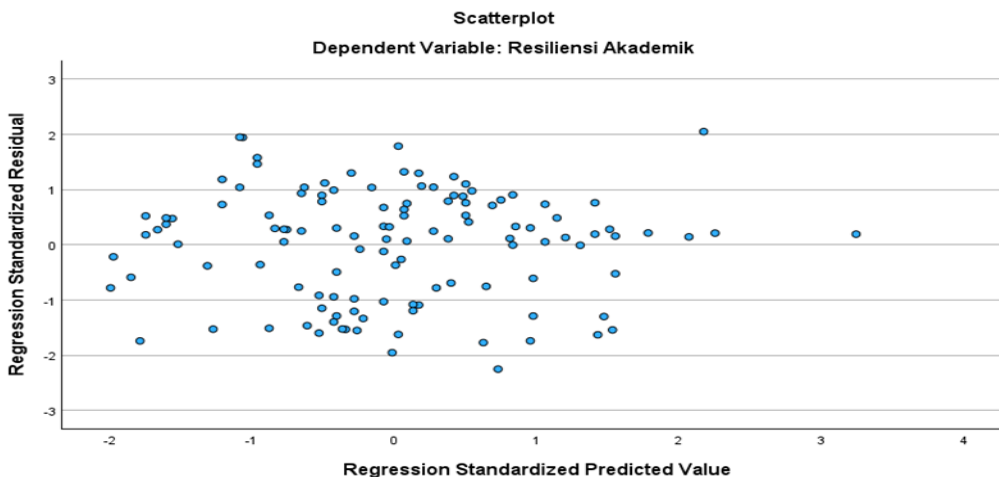
Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	231.469	113.944		2.031	.044		
Pembinaan Spiritualitas	50.594	1.804	.780	28.043	.001	.606	1.649
Dukungan Teman Sebaya	105.395	2.347	1.249	44.915	.001	.606	1.649

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF sebesar 1,649 yang diindikasikan bahwa tidak terjadi interkorelasi atau kolinearitas antar variabel X1 dan X2. Nilai tolerance sebesar 0,606 > 0,10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel di atas scatter-plot tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Setelah melakukan serangkaian uji asumsi klasik, sebagai syarat penerapan uji hipotesis menggunakan regresi linear, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda (multiple regression) sebagaimana hasil analisis data berikut ini.

1. Uji t-test

Tabel 4 Uji *t-test*

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	231.469		113.944		2.031	.044	
	Dukungan Teman sebaya	50.594		1.804	.780	28.043	.001	.606
	Pembinaan	105.395		2.347	1.249	44.915	.001	.606

Berdasarkan uji t diperoleh nilai sig.t sebesar 0,001 variabel dukungan teman sebaya dan signifikansi 0,01 diperoleh nilai sebesar 28,043. Oleh karena sig.t = 0,001 < 0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti secara parsial terdapat pengaruh dukungan teman sebaya yang signifikan terhadap resiliensi akademik. Selanjutnya variabel pembinaan spiritualitas diperoleh nilai sig. sebesar 0,01 diperoleh nilai sebesar 44, 915. Oleh karena sig.t = 0, 01 < 0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Secara parsial hal ini berarti terdapat pengaruh pembinaan spiritualitas yang signifikan terhadap resiliensi akademik.

2. Uji *F-test*

Tabel 5 Uji *F-test*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37043414.709	2	18521707.355	1008.699	.001 ^b
	Residual	2148352.072	117	18361.984		
	Total	39191766.781	119			

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

b. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Pembinaan Spiritualitas

Berdasarkan hasil uji Anova diperoleh harga Fhitung sebesar 1008.699 dan nilai Sig.F sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari kedua variabel prediktor (dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas) terhadap resiliensi akademik.

2. Uji R² (koefisien determinasi)

Tabel 6 Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.944	135.506
a. Predictors: (Constant), Dukungan Teman Sebaya, Pembinaan Spiritualitas				
b. Dependent Variable: Resiliensi Akademik				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0,972 yang menunjukkan adanya kekuatan hubungan antara variabel dukungan teman sebaya (X1) dan variabel pembinaan spiritualitas (X2) dengan resiliensi akademik (Y). Diperoleh nilai R Square sebesar 0,945 ini

berarti perubahan variabel Y sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel dukungan teman sebaya dan variabel pembinaan spiritualitas terhadap resiliensi akademik sedangkan sisanya (6%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik siswa SMAK Frateran Malang

Dari hasil analisis koefisien regresi variabel dukungan teman sebaya berdasarkan uji t diperoleh nilai sig. sebesar 0,001 variabel dukungan teman sebaya dan t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 28,043 berarti dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Pada uji R^2 diperoleh nilai 0,972 dan $R Square$ sebesar 0,944 yang berarti dukungan teman sebaya berpengaruh 94% terhadap resiliensi akademik dan 6% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji Anova^a diperoleh harga F sebesar 1008.699 < 0,05 yang berarti persamaan yang diperoleh dapat menjelaskan adanya pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa adanya pengaruh resiliensi terhadap dukungan teman sebaya, di mana semakin tinggi dukungan teman sebaya maka, semakin tinggi pula resiliensi akademik seorang siswa SMA (Muhammad et al., 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian terdahulu.

Secara teoretis, hasil yang diperoleh dari pengujian kedua variabel ini berkaitan dengan teori dukungan teman sebaya di mana remaja menjadikan teman sebayanya sebagai tempat cerita, tempat belajar dan tempat meminta dukungan. Remaja lebih mudah terbuka secara emosional dengan teman sebayanya dibandingkan dengan guru, orangtua, maupun keluarga. Mengacu pada hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa SMAK Frateran Malang.

2. Pengaruh Pembinaan Spiritualitas terhadap Resiliensi Akademik siswa SMAK Frateran Malang

Dari hasil analisis koefisien regresi diperoleh nilai sig. sebesar 0,01 dan t_{hitung} 44,915 untuk variabel pembinaan spiritualitas. Oleh karena sig. 0,01 < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji Anova^a diperoleh harga F sebesar 1008.699 dan signifikansi F 0,001 < 0,05. Hal ini berarti adanya pengaruh secara simultan variabel pembinaan spiritualitas terhadap resiliensi akademik.

Selanjutnya pada uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,972 yang menunjukkan adanya kekuatan hubungan antara variabel pembinaan spiritualitas (X_2) terhadap resiliensi akademik (Y). Diperoleh nilai $R Square$ sebesar 0,945. Ini berarti perubahan variabel Y sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel pembinaan spiritualitas terhadap resiliensi akademik sedangkan 6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin pembinaan spiritualitas berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik siswa SMAK Frateran Malang. Hal ini mendukung teori bahwa resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh pembinaan spiritualitas.

Berdasarkan penelitian Cassidy (dalam Faturrohman & Sagita, 2022) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi akademik siswa yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup: (1) Pola pemikiran siswa terkait kemampuan maupun keterbatasan dirinya; (2) Kemampuan menyelesaikan masalah; (3) Memiliki relasi interpersonal yang baik; (4) Memiliki kedekatan dengan Tuhan atau memiliki pengalaman spiritual yang mendalam sehingga menjadi modal dalam kesehatan mentalnya. Sedangkan faktor eksternal mencakup pola didik orangtua dalam membentuk karakter siswa, orangtua menjadi teladan dalam berpikir dan bertindak, siswa memiliki *bonding* atau relasi yang intim dengan orangtua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa pembinaan spiritualitas berpengaruh secara parsial terhadap resiliensi akademik.

3. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Pembinaan Spiritualitas terhadap Resiliensi Akademik siswa SMAK Frateran Malang

Kontribusi variabel dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas terhadap resiliensi akademik siswa SMAK Frateran Malang dapat dilihat melalui hasil *Adjusted R Square* = 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas

berpengaruh sebesar 94% terhadap resiliensi akademik siswa SMAK Frateran Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam. Faktor dari luar salah satunya dukungan sosial teman sebaya dan faktor dari dalam ialah kedekatan interpersonal dengan Tuhan melalui penelitian Cassidy (dalam Faturrohman & Sagita, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang membuktikan adanya pengaruh yang sangat kuat dari dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas terhadap resiliensi akademik siswa di SMAK Frateran Malang sebesar 94% dari total persentase maksimum 100%. Dengan demikian, variabel dukungan teman sebaya dan pembinaan spiritualitas berpengaruh secara simultan terhadap resiliensi akademik siswa SMAK Frateran Malang.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan dan korelasi yang ‘positif’ antara variabel dukungan teman sebaya dengan resiliensi akademik siswa SMAK Frateran Malang. Hal ini berarti bahwa analisis terhadap data sampel dapat digeneralisasikan terhadap populasinya, dan korelasi di antara kedua variabel menunjukkan korelasi searah. Artinya, semakin tinggi dukungan teman sebaya dipersepsi siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik yang dimilikinya. Hasil uji yang sama juga terjadi pada variabel pembinaan spiritualitas. Terbukti ada pengaruh yang signifikan dan korelasi yang ‘positif’ antara variabel pembinaan spiritualitas dengan resiliensi siswa SMAK Frateran Malang. Hal ini menunjukkan bahwa analisis data sampel dapat diberlakukan terhadap populasinya, dan korelasi di antara kedua variabel juga menunjukkan korelasi searah. Artinya semakin tinggi pembinaan spiritualitas dipersepsi oleh siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik yang dimilikinya. Dengan demikian, relasi pertemanan di antara teman sebaya dan pembinaan spiritualitas terbukti memengaruhi resiliensi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284–300. <https://doi.org/10.24036/Sikola.V1i4.53>
- Almun, I., & Ash-Shiddiqy, A. R. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas Di Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 136–140. <https://doi.org/10.21009/Insight.102.05>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/Jmu.8.1.179-188.2019>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arsini, Y., Rusmana, N., & Sugandhi, N. (2022). Profil Resiliensi Remaja Putri Di Pantj Asuhan Dilihat Pada Aspek Empathy, Emotion Regulation Dan Self-Efficacy. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(1), 76–83. <https://doi.org/10.51214/Bocp.V4i1.151>
- Aza N.I, Atmoko A, & Hitipeuw I. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial, Self-Esteem, Dan Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(4), 491–498.
- Baniani, P., & Davoodi, A. (2021). Memprediksi Ketahanan Akademik Berdasarkan Keyakinan Metakognitif Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Di Shiraz ., 9(September 2020), 13765–13774. <https://doi.org/10.22038/IJP.2020.53686.4257>
- Bella-Awusah, T. (2023). *Improving Resilience In Youth During Difficult Times*. 10(2), 17–18. <https://doi.org/10.1016/J.Efficacy>
- Buulolo, F., Telaumbanua, G., Fitriani, R., & Setiawan, D. E. (2021). Spiritualitas Gembala Sidang Dan Implikasinya Bagi Keteladanan Pembinaan Warga Gereja. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 161–174. <https://doi.org/10.46348/Car.V2i2.59>
- Chakraborti, A., Ray, P., Islam, M., & Mallick, A. (2016). Medical Undergraduates And Pathological Internet Use: Interplay Of Stressful Life Events And Resilience. *Journal Of*

- Health Specialties*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.4103/1658-600x.173835>
- Connor, & Davidson. (1999). Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). In *Depression And Anxiety*.
- Dagal, A. T. (2019). Relevansi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Jumpa*, VII(1), 49–66.
- Daimun, E., & Omin, A. (2022). *Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAK Dalam Terang Deklarasi Gravissimum Educationis*. 1–9.
- Darmanto, A. E., & Ardijanto, D. B. K. (2019). Implementasi Kegiatan Doa Remaja Katolik (Rekat) Di Paroki Santo Hilarius Klepu. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 49–62. <https://doi.org/10.34150/Jpak.V19i1.219>
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance Of The Role Of Christian Teachers In Building Students' Character In Christian Education: A Study Of Christian Ethics]. *Diligentia: Journal Of Theology And Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.19166/Dil.V2i1.2212>
- Dermawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Derung, T. N., & Mandonza, M. (2022). Peran Pembina Dalam Pelaksanaan Bina Iman Anak Usia Dini Di Paroki Santo Andreas Tidar. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(6), 183–189. <https://doi.org/10.56393/Intheos.V1i6.547>
- Dewan Pimpinan Umum. (1991). *Inti Jiwa Hidup*. Tim Spiritualitas Frater Bunda Hati Kudus.
- Dewantara, A. W. (2021). Penelitian Tentang Formatio Spiritualitas Dan Kepribadian Di Rumah Bina Karya Illahi Madiun. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 21(2), 59–73. <https://doi.org/10.34150/Jpak.V21i2.325>
- Dewantoro, A., & Rachmawati, I. (2020). Analysis Of Evaluation And Exploratory Studies On Student's Resilience Of Online Learning During Pandemic Of Covid-19. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 155–162. <https://doi.org/10.24042/Kons.V7i2.7422>
- Dewi, T. Anggia. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.148>
- DPI. (1997). *Konstitusi Frater-Frater Bunda Hati Kudus*. Kongregasi Frater-Frater Bunda Hati Kudus.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Dwi, I. A. (2021). Perkembangan Penelitian Resiliensi Akademik Di Indonesia: Scoping Literature Review. *Psikologi Talenta*, 1.
- Elisabeth Marito Gultom, Sugiyana Sugiyana, & Wuriningsih Wuriningsih. (2022). Hubungan Antara Pembinaan Iman Dengan Resiliensi Pada Remaja Katolik Di Smk Santo Fransiskus Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.55606/Lumen.V1i1.24>
- Erida, M. (2021). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 10–21.
- Evelyn, E., Kusuma, I., Prihandono, D. E., Kadek, N., & Utami, Y. (2023). *Perancangan Interior Retret-Retret Untuk Umat Katholik*. 2(1), 86–94.
- Faturrohmah, A., & Sagita, D. D. (2022). Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(2), 167–178. <https://doi.org/10.51214/Bocp.V4i2.188>
- Feezel, J. (2018). The Evolution Of Communication Pedagogy. *Journal Of Communication Pedagogy*, 1(1), 3–8. <https://doi.org/10.31446/Jcp.2018.02>
- García-Crespo, F. J., Fernández-Alonso, R., & Muñiz, J. (2021). Academic Resilience In European Countries: The Role Of Teachers, Families, And Student Profiles. *Plos ONE*, 16(7 July), 1–20. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0253409>
- Gurning, L., Tinggi, S., & Kadesi, T. (2023). *Konteks Persekolahan Di Indonesia Masa Kini*. 5(April), 43–60.

- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/Al-Irsyad.V10i2.8541>
- Hatmoko, T. L., & Mariani, Y. K. (2022). Moderasi Beragama Dan Relevansinya Untuk Pendidikan Di Sekolah Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(1), 81–89. <https://doi.org/10.34150/Jpak.V22i1.390>
- Hero, H., & Author, C. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Sosioedukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103–112.
- Ipan, S. (2023). Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. 3(2), 56–63.
- Ishak, N. H. F. B., Yusoff, N. F. B. M., & Madihie, A. (2020). Resilience In Mathematics, Academic Resilience, Or Mathematical Resilience?: An Overview. *Universal Journal Of Educational Research*, 8(5 A), 34–39. <https://doi.org/10.13189/Ujer.2020.081905>
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Murni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Kotera, Y., Llewellyn-Beardsley, J., Charles, A., & Slade, M. (2022). Common Humanity As An Under-Acknowledged Mechanism For Mental Health Peer Support. *International Journal Of Mental Health And Addiction*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/S11469-022-00916-9>
- Krisnanda, M. L., Vita, V. F., & Goa, L. (2021). Katekese Umat Tentang Doa Menurut Lukas 11:1-13 Bagi Orang Muda Katolik. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(9), 265–270. <https://doi.org/10.56393/Intheos.V1i9.1190>
- Kristiayuliawan. (2021). Pelatihan Smartpls 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43–50.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Laka, L. (2023). *Metodologi Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif Jilid 2*. Deepublish.
- Lias, H., & Dewantara, A. W. (2022). Spiritualitas Guru Agama Katolik Berdasarkan Gravissimum Educationis. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 2016–2215. <https://doi.org/10.34150/Jpak.V22i2.404>
- Mahaputra, M. R. (2022). Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Di SMP N 10 Padang. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.38035/Jihhp.V3i1.1386>
- Mahmudah, U., Lola, M. S., Fatimah, S., & Suryandari, K. C. (2022). Academic Resilience And Science Academic Emotion In Numeration Under Online Learning: Predictive Capacity Of An Artificial Neural Network. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(4), 542–551. <https://doi.org/10.15294/Jpii.V11i4.39091>
- Manalu, H., Sianturi, A., Sihombing, C., Ginting, E., & Dkk. (2022). Pentingnya Pembinaan Gereja Bagi Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humanis*, 1(4), 12–26.
- Mardiyah, S. (2022). Efektivitas Program Pengembangan Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Kemampuan Resiliensi Berbasis Teknologi Informasi Peserta Didik Kelas XI IPS MAN 1 Padang. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 6.
- Masinambow, Y., & Nasrani, Y. (2021). Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 64–81. <https://doi.org/10.46494/Psc.V17i1.114>
- Mir'atannisa, I.M., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 70–76.
- Muhammad, F., Bahri, S., & Zuliani, H. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Di SMA Banda Aceh. *Suloh*, 3(1), 1–8.
- Murtiningrum, D., & Pedhu, Y. (2021). Resiliensi Akademik Siswa/Siswi Kelas Vii Dan Viii Sekolah Menengah Pertama Santo Andreas Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 19(2), 166–181.
- Novi Nitya Santi1, R. I. K. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4.

- Novianti, R. (2018). Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 26–33.
- Nur, F., & Cahyadi, S. (2022). *Pendekatan Resiliensi Terhadap Bencana Dalam Pengembangan Kawasan Permukiman Atas Air Balikpapan*. 11(5), 165–170.
- Nurmalia, P. H., Putri, A. M., Artini, I., & Pramesti, W. (2021). Jurnal Psikologi Konseling Vol. 16 No. 1, Juni 2020. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 934–951.
- Oktaiani, D., & Perianto, E. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa. *TERAPUTIK :Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 127–134. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611093>
- Oktariani. (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada. *Jurnal Kognisi*, 2(2), 98–112.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.31289/Analitika.V13i2.5482>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/Teknodik.V0i0.554>
- Putri, A., Darmayanti, N., Menanti, A., Psikologi, F., & Medan, U. (2023). *Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa*. 4(1), 21–31.
- Putri, R. H., Pratiwi, M., & Anggraini, D. (2021). Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Karyawan Yang Mengalami PHK Dimasa Pandemi Covid-19. *Psychology Journal Of Mental Health*, 3(2011), 38–53.
- Putri, S. A. R. R., & Laksmiwati, H. (2022). Resiliensi Akademik Mahasiswa Jurusan Psikologi UNESA Saat Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 27–35.
- Pyade Saputro Mahasiswa S-, S., Jasmani, P., Rekreasi, Dan, Ilmu Keolahragaan, F., & Indriarsa Dosen S-, N. (2013). Perbandingan Minat Belajar Antara Siswa Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta Dalam Permainan Sepakbola (Studi Pada Siswa Sma Negeri 1 Manyar Kelas X Dan Sma Darul Islam Gresik Kelas X). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01, 672–676. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Qomariyantus, S. (2020). *Pengantar Metode Penelitian*. UB Press.
- Rachmawati, I., Multisari, W., Triyono, T., Simon, I. M., & Da Costa, A. (2021). Prevalence Of Academic Resilience Of Social Science Students In Facing The Industry 5.0 Era. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 10(2), 676–683. <https://doi.org/10.11591/ijere.V10i2.21175>
- Ramadhana, N. S., & Indrawati, E. (2019). Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 39–45.
- Ramadhani, D. P. (2023). Resiliensi Akademik Siswa SMA Muhamadiyah Sidoarjo Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM-T) : Analisis Berdasarkan Kelamin. *Mahasiswa BK-AN-NUR*, 1.
- Rohani, P., Terhadap, K., Bosco, D., & Ardijanto, K. (2015). *M A D I U N*. 13(April).
- Ruimassa, A. A. (2023). Memahami Psikologi Perkembangan Remaja Sebagai Upaya Merencanakan Pelayanan Pastoral Yang Peka Kesehatan Mental Remaja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(2), 769–784. <https://doi.org/10.30648/Dun.V7i2.845>
- Rumidi, S. (2006). *Metode Penelitian*. Gajah Mada Express.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 107–113.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal Of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/Philanthropy.V5i1.3270>
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). The Relationship Between Peer Social Support And Academic Resilience In Final Year Students Majoring In X Faculty Of Engineering, Diponegoro University. *Empati*, 5(April), 177–182.

- Sartika, S. H., & Nirbita, B. N. (2023). *Ketahanan Akademik Dan Keterlibatan Siswa Pada Pt Pendidikan Tinggi : Studi Perilaku Pasca Pandemi Machine Translated By Google*. 4(1), 29–34.
- Seçer, İ., & Ulaş, S. (2020). The Mediator Role Of Academic Resilience In The Relationship Of Anxiety Sensitivity, Social And Adaptive Functioning, And School Refusal With School Attachment In High School Students. *Frontiers In Psychology*, 11(April), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00557>
- Sembiring, M. (2022). Hubungan Regulasi Emosi Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMA Seminari Menengah Pematangsianta. *Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 2.
- Sermatan, B. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Smp Budhi Mulia – Langgur Maluku Tenggara Pendahuluan*. 557–578.
- Setyawan, I. (2021). Melihat Peran Pemaafan Pada Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal EMPATI*, 10(3), 187–193. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.31282>
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanan*, 3(2), 95–114. <https://doi.org/10.33541/Shanan.V3i2.1581>
- Simorangkir, F. D. H., Simarmata, S. W., & Sembiring, M. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Resiliensi Akademik Siswa Di Smp Tamansiswa Binjai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 12–18. <https://doi.org/10.37755/jsbk.V11i1.543>
- Sipayung, R. (2021). Pendampingan BIR (Bina Iman Remaja) Dalam Tugas Dan Fungsi BIR Sebagai Putera-Puteri Altar Dengan Metode Dinamika Kelompok Di Paroki Santo Fransiskus Asissi Padang Bulan Medan. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 142–149. <https://doi.org/10.24036/abdi.V3i2.112>
- Songbes, L. (2023). Memaknai Tindakan Para Uskup Keuskupan Amboina Dalam Membangun Kehidupan Persaudaraan Antar Sesama Manusia Di Maluku Dalam Terang Ensiklik Fratelli Tutti. *Jurnal Fides Et Ratio*, 8(1), 35–47.
- Stevanus, K. (2020). Meningkatkan Pendalaman Iman Katolik Di Lingkungan Sekolah Di Sdk Labala Kecamatan Wulandoni. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(6), 350–363. <https://doi.org/10.52160/e-jmp.V4i6.746>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*.
- Sukardi. M. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133–147. <https://doi.org/10.33830/jp.V21i2.951.2020>
- Sullivan, M. P., Williams, V., Grillo, A., Mckee-Jackson, R., Camic, P. M., Windle, G., Stott, J., Brotherhood, E., & Crutch, S. J. (2022). Peer Support For People Living With Rare Or Young Onset Dementia: An Integrative Review. *Dementia*, 21(8), 2700–2726. <https://doi.org/10.1177/14713012221126368>
- Support, S. (2022). *Dukungan Sosial , Optimisme , Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi On Thesis*. 2(2), 186–195. <https://doi.org/10.56326/jpk.V2i2.1956>
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 2.
- Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Dwi, R. (2022). *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model Dan Software SPSS 22 . 0. 16(2)*.
- Utami, L. H. (2020). Bersyukur Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Nathiqiyah*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.V3i1.69>
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Wati, M. P. A., Halawa, C. R. W., & Derung, T. N. (2021). In Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani Di Paroki. *Jurnal*

Pendidikan Agama Dan Teologi, 1(12), 377–382.